

## DESAIN SANGGUL PENGANTIN BATAK TOBA MODIFIKASI DENGAN TEKNIK SERAT NANAS MODERN

Sinta Alfalah, Titin Supiani  
Program Studi Diploma III Tata Rias  
sintaalfalah16@gmail.com , tsupiani@gmail.com

---

### Abstrak

Penataan sanggul pengantin terus berkembang dan banyak dikreasikan dalam bentuk modifikasi sanggul termasuk sanggul pengantin Batak Toba. Tujuan tugas akhir ini menghasilkan 3 desain sanggul pengantin Batak Toba untuk beberapa proses acara pernikahan adat Batak seperti martumpol, pesta adat dan mahursip dimana sanggul dimodifikasi dengan teknik serat nanas modern dan melihat hasil yang terbaik berdasarkan penilaian juri. Penilaian meliputi aspek tema desain sanggul, bentuk sanggul, kehalusan serat sanggul, aksesoris, kerapihan sanggul, kekokohan sanggul. Tahap penilaian dilakukan oleh 3 orang panelis yaitu 2 dosen tata rias dan 1 hairstylist. Pada hasil penilaian keseluruhan desain sanggul pengantin Batak Toba modifikasi dengan teknik serat nanas modern menghasilkan desain 1 memiliki nilai 82,6, desain 2 memiliki nilai 82,1, desain 3 memiliki nilai tertinggi yaitu 83,98 maka dapat disimpulkan bahwa inovasi terbaik dari ketiga desain yang dibuat adalah desain 3. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan menampilkan hasil karya yang sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil eksperimen dapat menjadi acuan untuk menerapkan inovasi baru yang mengikuti trend sekarang, sehingga mahasiswa dan masyarakat umum mampu meningkatkan minat serta kreatifitas untuk mengembangkan karya. **Kata kunci:** Modifikasi, Desain, Teknik Serat.

### Abstract

*The arrangement of the bridal bun continues to grow and many are created in the form of bun modifications, including the Toba Batak wedding bun. The purpose of this final project is to produce 3 Toba Batak bridal bun designs for several Batak traditional wedding ceremonies such as martumpol, traditional parties and mahursip where the bun is modified with modern pineapple fiber techniques and see the best results based on the jury's assessment. The assessment includes aspects of the theme of the bun design, the shape of the bun, the smoothness of the fiber of the bun, accessories, the neatness of the bun, the robustness of the bun. The assessment stage was carried out by 3 panelists, namely 2 makeup lecturers and 1 hairstylist. In the results of the overall assessment of the Batak Toba bridal bun design modified with modern pineapple fiber techniques, design 1 has a value of 82.6, design 2 has a value of 82.1, design 3 has the highest value of 83.98, it can be concluded that the best innovation of the three designs which is made is design 3. So it can be concluded that the overall display of the work is very good. Based on these results, it can be said that the experimental results can be used as a reference for implementing new innovations that follow the current trend, so that students and the general public are able to increase their interest and creativity in developing their work.*  
**Keywords:** Modification, Design, Fiber Engineering.

---

### 1. Pendahuluan

Industri kecantikan saat ini berkembang begitu pesat, sejalan dengan perkembangan penataan sanggul di zaman

sekarang ini. Seiring berkembangnya zaman, penataan rambut lambat laun berubah dan meningkat seiring dengan perkembangan budaya suatu bangsa. Hal

ini didukung oleh pendapat Rostamailis (2008:151) mengatakan dengan semakin berkembangnya dunia penataan rambut, semakin dituntut kemampuan untuk menciptakan kreasi baru. Namun, demikian teknik-teknik terdahulu akan tetap menjadi dasar bagi pengembangan model-model yang tercipta.

Pada perkembangan jaman saat ini, hairdresser dapat melakukan berbagai inovasi dan menciptakan ide kreatif dalam penataan rambut sebagai wujud pembuktian jati diri di dunia kecantikan. Inovasi yang dilakukan berupa metode serta terciptanya ragam penataan rambut yang dapat dijadikan referensi inspiratif serta mudah dalam penerapan (Lestari, 2020).

Menurut Drs. Nelson Lumbantoran, M.Hum (2012:21) mengatakan seluruh hidup masyarakat Batak Toba diatur di dalam adat. Adat berfungsi untuk menciptakan keteraturan dan kerukunan di dalam hubungan kemasyarakatan. Aturan-aturan yang menjadi adat tersebut menjadi norma yang harus dipatuhi dan bila dilanggar akan menerima sanksi. Keterikatan pada norma adat-istiadat mendorong keteraturan dalam hubungan sosial internal orang Batak Toba.

Sanggul *timpus* memiliki arti yaitu "membungkus". Sanggul ini berasal dari Sumatera Utara tepatnya di Tampanuli yang merupakan suku Batak Toba. Sanggul *timpus* diciptakan karena memiliki sejarah dan sanggul ini adalah sanggul pakem pengantin Batak Toba. Hal ini didukung oleh Gigih Santoso (2016:6) mengatakan penataan sanggul pengantin Toba pada umumnya memakai sanggul yang dinamakan sanggul *timpus*. Bentuk sanggul ini sederhana biasanya dibentuk dari rambut yang dimiliki pemakai sanggul. Untuk hiasan sekaligus berfungsi mengencangkan tatanan sanggul, daun sirih dan aksesoris *gondang-gondang* dikenakan bersama hiasan dahi *saurtali*.

Saurtali dipakai dalam acara pernikahan Batak Toba yaitu dalam acara pesta adat karena saurtali tidak hanya menggambarkan kemakmuran keluarga yang bersangkutan, tetapi juga mendoakan kebaikan serta keberuntungan untuk kedua mempelai dan keluarganya. Saurtali juga menunjukkan sakralnya budaya Batak dalam pernikahan, di mana kesucian dalam pernikahan dan kesatuan pengantin sesuai adat Batak.

Pada era modern modifikasi pengantin dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak meninggalkan unsur budaya asli yang dimiliki, seperti yang terjadi pada pengantin Batak Toba salah satunya modifikasi pada area sunggar yang di sasak tinggi dengan tambahan tekstur serat nanas modern dan tambahan aksesoris saurtali untuk prosesi acara pesta Batak. Hal ini didukung oleh Sembirin (2020) mengatakan salah satu sanggul modern yang saat ini populer di kalangan masyarakat dan segala usia ialah sanggul modern serat nanas. Dalam modifikasi sanggul pengantin Batak Toba dengan teknik serat nanas membutuhkan inspirasi dan membentuk karya seni yang memerlukan banyak inspirasi yang bisa memenuhi ciri khas desain. Desain merupakan pengilmuan kata merancang yang penggunaannya dinilai terlalu umum dan kurang mewadahi aspek keilmuan secara formal (Kamila, 2010:4). Secara praktis desain dimaknai sebagai menggambar sketsa sebelum merealisasikan gagasan ke dalam kenyataan. Desain yang akan diwujudkan terinspirasi dari buku yang dibuat oleh Gigih Santosi yang berjudul "Modifikasi Tata Rias Pengantin Batak Toba" hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk memodifikasi sanggul pengantin Batak dengan tambahan teknik serat nanas modern untuk sentuhan baru. Sehingga penulis ingin membuat karya "Desain Sanggul Pengantin Batak Toba Modifikasi dengan Teknik Serat Nanas Modern" dengan harapan hasil eksperimen dapat

menjadi acuan untuk menerapkan inovasi baru yang mengikuti trend sekarang.

## 2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Definisi Desain

Desain adalah hasil proses perancangan sebuah objek yang dilakukan melalui tahapan tertentu dan melalui pertimbangan yang melibatkan berbagai parameter yang melekat pada objek desain tersebut menuju pada pemberian ujud atau bentuk yang memenuhi kaidah-kaidah dan nilai yang berlaku pada kurun waktu tertentu (Agus Setiawan,2018:6)

Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti busana. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni serta kegemaran orang banyak yang di tuangkan diatas kertas berwujud gambar (Idayanti,2015:11)

Menurut teori yang telah diuraikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa desain adalah perencanaan dan perancangan suatu ide gagasan sehingga baik tampilan maupun fungsi untuk membuat suatu benda, baik tampilan maupun fungsinya yang dapat diwujudkan secara nyata dan mempunyai tujuan tertentu.

### 2.2 Prinsip Desain

Prinsip desain adalah pedoman, teknik atau cara, metode bagaimana menggunakan dan menyusun unsur-unsur untuk menghasilkan efek tertentu. Prinsip desain ini dapat juga diumpamakan sebagai suatu resep. (Uswatun Hasanah, Melly Prabawati, Muchamad Noerharanto, 2011). Prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur sehingga tercapai paduan yang memberi efek tertentu (Sri Widarwati, 2000:15).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip desain adalah pedoman, teknik atau metode bagaimana menggunakan dan mengatur unsur-unsur untuk menghasilkan efek tertentu.

Desain sanggul daerah secara prinsip tetap menganut prinsip yang berlaku dari suatu desain yang dikenal selama ini, seperti:

1. Keseimbangan antara bentuk sanggul dengan besarnya kepala, tinggi tubuh dan kondisi dari rambut itu sendiri, umur dan tujuan pemakaiannya.
2. Keharmonisan, selalu diperlihatkan pada sanggul yang telah ditata sudah terlihat harmonis secara keseluruhan atau belum.
3. Irama, untuk hal ini selalu diperhatikan sebelum sanggul selesai ditata, agar orang yang melihat tidak merasa bosan atau sanggul tetap menarik.
4. Bentuk dari sanggul, biasanya banyak faktor yang mempengaruhi seperti ketentuan adat suatu daerah, pengaruh adat istiadat dan sebagainya.
5. Penambahan ornament/hiasan yang dikenakan. Hal ini juga tidak bisa menurut penata kecantikan rambut saja, tapi banyak hal yang harus diperhatikan seperti jumlah ornamen yang akan dipakai, bentuknya, warna, tata letak, umur sipemakai, dan tujuan.

## 2.3 Hakikat Pengantin Batak Toba

### 2.3.1. Pengantin Batak Toba

Masyarakat Batak Toba memiliki adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Adat istiadat ialah berbagai aktivitas sosial budaya termasuk upacara-upacara kebudayaan yang disepakati menjadi tradisi dan berlaku secara umum di masyarakat. Sementara tradisi adalah segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, upacara dan sebagainya yang secara turun temurun diwariskan.

Menurut Drs. Nelson Lumbantoruan, M.Hum (2012:21) mengatakan seluruh hidup masyarakat Batak Toba diatur di dalam adat. Adat berfungsi untuk menciptakan keteraturan

dan kerukunan di dalam hubungan kemasyarakatan. Tata kehidupan masyarakat Batak Toba diatur dalam sistem adat istiadat. Proses upacara pernikahan Batak Toba adalah menganut hukum eksogami atau perkawinan di luar kelompok suku. Dalam prakteknya masyarakat suku Batak Toba tidak akan menikah dengan seseorang yang memiliki marga suku yang sama.

Berikut adalah beberapa proses menuju pernikahan secara Adat Batak :

1) Proses *Marhusip*

*Marhusip* adalah suatu prosesi dimana pihak keluarga laki-laki dan keluarga perempuan bertemu untuk membahas keseriusan dalam rencana pernikahan. *Marhusip* memiliki arti berbisik. Pada tahap ini pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan akan melakukan pembahasan awal mengenai sinamot atau disebut mas kawin.

2) Proses *Martumpol*

*Martumpol* dapat diartikan sebagai proses tunangan antara kedua mempelai yang dilakukan di gereja dihadapan para penetua gereja dan juga para tamu undangan yang bersedia hadir. Dalam prosesi *martumpol* ini, kedua mempelai beserta para pihak keluarga yang mendampingi akan melakukan tanda tangan pada sebuah surat. Surat ini akan digunakan untuk melakukan proses pemberkatan pernikahan pada prosesi pernikahan selanjutnya.

3) Proses *Marhata sinamot*

*Marhata sinamot* dilakukan setelah dilakukan prosesi *martumpol*. *Marhata sinamot* ini merupakan kelanjutan dari prosesi *marhusip* yang dilakukan secara rahasia oleh keluarga kedua mempelai tadi. Bedanya *marhusip* dengan *marhata sinamot* adalah dalam prosesi *marhata sinamot* dihadiri oleh keluarga besar dari kedua belah mempelai, baik itu dari keluarga besar ibunya dan keluarga besar dari ayah masing-masing mempelai.

4) Proses *Martonggo Raja*

*Martonggo raja* adalah suatu prosesi dimana berkumpulnya masing-masing keluarga kedua mempelai yang biasa disebut *parhobas* untuk melancarkan rangkaian pernikahan adat Batak tersebut. Dalam prosesi *martonggo raja* ini pula surat undangan baru boleh disebar kepada para tamu undangan.

5) Proses *Marsibuhabuhai*

Prosesi ini dilakukan tepat sebelum dilakukannya prosesi pemberkatan di gereja. *Marsibuhabuhai* adalah suatu prosesi di mana mempelai pria bersama para keluarganya datang untuk menjemput mempelai wanita di kediamannya.

6) Proses *Manjalo Pasupasu Parbagason*

Setelah prosesi *marsibuhabuhai*, maka kedua mempelai bersama semua keluarga masing-masing berangkat ke gereja. Untuk melakukan pamasumasuon atau doa pemberkatan pernikahan sebagai tanda atau ikrar kepada Tuhan bahwa kedua mempelai tersebut siap menjadisatu.

7) Proses Pesta Adat

Setelah prosesi doa pemberkatan pernikahan, masuk ke tahap akhir yaitu pesta adat, yaitu pesta pernikahan secara Adat Batak dimana riasan sanggul ditambahkan dengan aksesoris saurtali sebagai simbol kekayaan dan kemakmuran suatu keluarga. Rangkaian prosesi pesta adat sendiri terbilang sangat banyak dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Di penghujung acara pesta adat pernikahan ini, orang tua kedua mempelai saling memberikan nasihat bagi pengantin yang telah menjadi satu ini disertai dengan ucapan selamat dari raja parhata. Setelah itu pengantin memberikan ucapan rasa syukur kepada Tuhan, orang tua, keluarga, dan seluruh tamu undangan yang hadir.

### 2.3.2 Modifikasi sanggul pengantin Batak Toba dengan teknik serat nanas modern

Dahulu kala, baik rambut pria Batak maupun wanita Batak berambut

panjang karena pada masa itu belum ada alat untuk memotong rambut. Kaum pria kurang memperhatikan gaya rambut, tetapi bagi wanita Batak sangat penting. Menurutny, semakin panjang rambut mereka, semakin mereka merasa memiliki kelebihan dibandingkan wanita lain (Rosmatalis,dkk, 2008:237).

Menurut Jafar, AS dkk (1998) mengatakan jika seorang wanita Batak membiarkan rambutnya terurai, dia akan dianggap sebagai wanita pemalas. Oleh karena itu, penataan sanggul pada pengantin Batak Toba sangatlah penting. Sanggul tradisional Batak Toba yaitu *timpus* yang mempunyai arti membungkus, dan bertujuan merapikan rambut. Pada sanggul ini daun sirih digunakan menjadi hiasan sanggul berfungsi mengencangkan konde. Bagi orang berada, alat pengencang konde itu dapat berupa peniti (tusuk konde) yang terbuat dari emas atau perak, sedangkan bagi orang yang kurang berada dapat digunakan tusuk konde yang terbuat dari tulang atau duri landak (Rosmatalis,dkk 2008:238).

Dahulu, Saurtali kerap dipakai dalam acara pernikahan oleh golongan aristokrat di suku Batak sehingga Saurtali biasa dianggap sebagai simbol kekayaan dan kemakmuran suatu keluarga. Kini, Saurtali sudah biasa disewakan dalamacara-acara adat Batak seperti perkawinan, karena harganya yang mahal. Saurtali digunakan pada saat acara pesta adat yang terbuat dari tembaga yang disepuh dengan emas, serta dibungkus dengan kain merah. Ini juga salah satu alasan mengapa Saurtali hanya dimiliki oleh golongan terpandang di dalam masyarakat suku Batak. Saurtali yang dimahkotakan pada wanita berbentuk persegi panjang. Saurtali dipakai dalam acara pernikahan karena Saurtali tidak hanya menggambarkan kemakmuran keluarga yang bersangkutan, tetapi juga mendoakan kebaikan serta keberuntungan untuk kedua mempelai dan keluarganya. Saurtali juga menunjukkan sakralnya budaya Batak dalam pernikahan, di mana

kesucian dalam pernikahan dan kesatuan pengantin sesuai adat Batak.

Seiring dengan perkembangannya, maka secara bertahap penataan rambut mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan budaya suatu bangsa. Perubahan tersebut turut mempengaruhi bentuk corak dan ragam sanggul. Menurut Bahagia 2000:1 Modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dan dapat memperlancar dalam pembelajaran.

Makna modifikasi ini adalah memberi sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut (Avantie,2010:78). Modifikasi tata rias pengantin dapat dilakukan dengan mengubah tata rias tradisional tetapi dengan syarat unsur tata rias pengantin tradisional tetap ada 40% dan 60% hasil modifikasi.

Modifikasi dapat disimpulkan bahwa suatu usaha seseorang untuk mengubah bentuk baik kecil maupun besar yang membuat kondisinya berbeda dari sebelumnya. Bentuk sanggul yang semula hanya boleh digunakan oleh parapermaisuri dan selir raja saja namun saat ini boleh digunakan oleh siapapun dan dikenakan pada saat khusus atau acara sesuai keinginan pemakainya atau sesuai kebutuhan.

Pada masa kini penataan rambut sangat didukung oleh perkembangan teknologi. Perubahan dan pengaruh teknologi tersebut sudah selayaknya tidak melunturkan peran dan fungsi sebuah sanggul daerah, namun sebaliknya menjadi penguat sekaligus penyimpan tata rambut, khususnya sanggul daerah mempunyai ciri dan bentuk yang berbeda-beda, bahkan dibeberapa daerah atau wilayah, tingkat kedudukan status seseorang dalam masyarakat dapat dilambangkan melalui penataan rambutnya.

Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, tata rias pengantin mengalami modifikasi. Perubahan ini juga dikarenakan selera masyarakat yang berubah baik mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, dan busana bahkan aksesoris yang dikenakan pengantin. Setiap modifikasi tetap berpijak pada riasan baku yang patut dilestarikan, sehingga tidak menyimpang.

Dikarenakan tuntutan tersebut maka peran dan fungsi sanggul turut bergeser. Keterampilan membuat sanggul bukan lagi menjadi keterampilan yang turun-temurun melainkan sudah merupakan keterampilan yang harus dipelajari secara sungguh-sungguh dan berlanjut. Hal ini di dukung oleh Gigih Santoso (2016) yang membuat buku tentang modifikasi tata rias pengantin Batak Toba.



Sanggul pengantin Batak Toba Modifikasi oleh Gigih Santoso  
(Sumber: Gigih Santoso, 2016)

Pada gambar diatas, terjadinya modifikasi pada sanggul pengantin Batak Toba kini sangat modern. Pada tatanan rambut belakang yang dahulu hanya menggunakan rambut sendiri tanpa menggunakan sanggul, kini tatanantersebut telah termodifikasi dengan tambahan sanggul yang bentuknya bervariasi. Pada tatanan hiasan rambut yang dahulunya hanya dengan tambahandaun sirih dan juga gondang-gondang, namun sudah termodifikasi karena banyaknya permintaan dengan tambahan ronce melati dan bunga mawar dan *baby breath* pada area sanggul agar pengantin lebih terlihat anggun dan cantik, tambahan

aksesoris ini juga menjadi daya tarik lebih bagi pengantin Batak Toba di era sekarang.

Perkembangan jaman saat ini, hairdresser dapat melakukan berbagai inovasi dan menciptakan ide kreatif dalam penataan rambut sebagai wujud pembuktian jati diri di dunia kecantikan.

Inovasi yang dilakukan berupa metode serta terciptanya ragam penataan rambut yang dapat dijadikan referensi inspiratif serta mudah dalam penerapan (Lestari, 2020). Salah satu sanggul modern yang saat ini populer di kalangan masyarakat dan segala usia ialah sanggul modern serat nanas (Sembirin, 2020).

Serat nanas menurut terapan ialah penataan kreatif dan menurut bentuk penataan ialah penataan sanggul menggunakan sasakan. Penataan dapat dilakukan dengan teknologi alat yang semakin modern diantaranya ialah menggunakan catokan crimping-iron sebelum penataannya. Lalu nantinya hasil sasak akan membentuk rambut menyerupai serat nanas. Serat nanas nantinya akan dimodifikasikan di sekitar sunggar pada sanggul adat Batak Toba yang dimana serat tersebut akan menjadikan sanggul tradisional menjadi termodifikasi dengan model sanggul modern.

Sanggul serat nanas modern dilihat dari penataan rambut menurut terapan termasuk kedalam penataan kreatif, yaitu penataan yang dibuat agak rumit, modis, artistic (Karnasih dkk, 2013:58). Sedangkan menurut bentuk penataan, sanggul serat nanas termasuk kedalam penataan sanggul menggunakan sasakan. Maka dari itu penambahan volume rambut dibutuhkan pada penataan sanggul Batak Toba untuk menambah serat nanas.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dimanfaatkan ialah penelitian dan pengembangan ataupun *Research and Development* (R&D). Bersumber dari Sugiyono yaitu suatu metode penelitian yang dipakai guna melakukan

pengembangan ataupun melakukan validasi terhadap seluruh produk yang dipakai pada pembelajaran serta pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Gedung H lantai 2 ruang 209 Prodi Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 April 2022. Penelitian ini mengikuti prosedur perkembangan karya seni. Pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya dalam bidang tata rias yang sesuai dengan kebutuhan yaitu sanggul pengantin Batak Toba modifikasi dengan Teknik serat nanas. Menurut Agus Setiawan (2018:93) karya seni terdapat beberapa metode penciptaan sebagai berikut:

1. Ekspolarasi (pencarian sumber-sumber informasi dan konsep)
2. Eksperimentasi (pembuatan rancangan desain karya)
3. Perwujudan (pembuatan karya)
4. Evaluasi akhir melalui pengujian oleh 3 panelis untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu karya yang dirancang.

Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar observasi yang memuat 6 aspek penilaian pada angket yaitu: (1) Tema desain. (2) Bentuk sanggul. (3) Kehalusan serat. (4) Aksesoris. (5) Kerapihan sanggul. (6) Kekokohan sanggul.

Teknik pengumpulan data menggunakan *editing*, *coding* atau pemberian skor dan *entry data* atau pengisian skor dan tabulasi. Teknik analisis data yang digunakan dari penilaian desain modifikasi, hasil modifikasi dan respon panelis terhadap hasil desain sanggul pengantin Batak Toba modifikasi dengan teknik serat nanas modern.

Penilaian skor yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria skala penilaian dapat dilihat pada tabel 1

2.	71-80	Baik
3.	61-70	Cukup Baik
4.	51-60	Kurang Baik

Tabel 3.1 Skala Penilaian

#### 4. Hasil dan Pembahasan

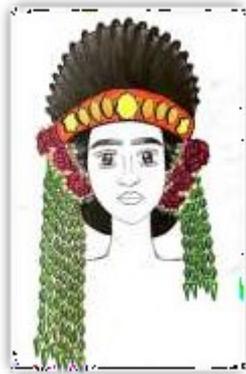
##### 4.1 Hasil Desain Sanggul Pengantin Batak Toba Modifikasi Dengan Teknik Serat Nanas Modern

Tahap awal dalam proses penciptaan modifikasi sanggul pengantin Batak Toba yaitu tahap ekspolarasi. Tahapan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan teori Agus Setiawan (2018) yang menerangkan bahwa Tahap Ekspolarasi yaitu dilakukan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai pengantin Batak Toba. Hasil ekspolarasi diperoleh informasi tentang sanggul pengantin Batak Toba sebagai sumber ide sanggul pengantin yang dimodifikasi dengan Teknik serat nanas modern. Konsep desain terinspirasi dari buku yang disusun oleh Gigih Santoso pada tahun 2016 dengan judul “tata rias pengantin Batak Toba” dan hasil wawancara yang dilakukan pada ahli sanggul pengantin Batak.

Berdasarkan hasil ekspolarasi menghasilkan 3 desain modifikasi sanggul pengantin Batak Toba dengan teknik serat nanas modern untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa meninggalkan ciri khas sanggul pengantin Batak hal ini sesuai Avantie (2010:78). Berikut adalah hasil desain sanggul pengantin Batak Toba modifikasi dengan Teknik serat nanas modern:

No.	Skor Nilai	Keterangan
-----	------------	------------

1.	81-100	Sangat Baik
----	--------	-------------



Desain Pertama  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Desain Kedua  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Desain Ketiga  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penilaian desain menggunakan angket dengan 3 orang panelis yaitu 2 dosen tata rias dan 1 *hairstylist* yang akan memberikan respon terhadap 3 desain. Setelah respon diberikan data yang terkumpul kemudian dihitung secara keseluruhan dengan mendapatkan skor

rata-rata terakhir pada setiap desain. Hasil penilaian keseluruhan 3 desain tersebut sebagai berikut:

No.	Kriteria Penilaian	Desain		
		Desain 1	Desain 2	Desain 3
1.	Tema desain sanggul	82,6	81,6	83
2.	Bentuk sanggul	80,6	81,6	85
3.	Kehalusan serat sanggul	78,6	82	83
4.	Aksesoris pada sanggul	85,3	82,3	83
5.	Kerapihan sanggul	84,6	82,3	84,6
6.	Kekokohan sanggul	84	83	85,3
Total		495,7	492,8	503,9
Rata-Rata		82,6	82,1	83,98

Tabel 4.1 Penilaian keseluruhan aspek desain

(Sumber: dokumen data pribadi)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara aspek keseluruhan nilai terendah terdapat pada desain 2 dengan jumlah rata-rata 82,1 sedangkan nilai tertinggi terdapat pada desain 3 dengan jumlah rata-rata 83,98.

## 5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penilaian dari 3 penguji maka nilai hasil akhir ketiga desain, desain 1 memiliki nilai akhir rata-rata 82,6 dengan kriteria nilai sangat baik , desain 2 memiliki nilai akhir rata-rata 82,1 dengan kriteria nilai sangat baik, desain 3 memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 83,98 dengan kriteria nilai sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa inovasi terbaik dari ketiga desain yang dibuat adalah desain 3, dengan nilai akhir rata-rata 83,98.



Hasil modifikasi desain 3  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan dari judul “Desain sanggul pengantin Batak Toba modifikasi dengan teknik serat modern” menampilkan hasil karya yang sangat baik. Dapat dikatakan bahwa hasil eksperimen tersebut dapat menjadi acuan untuk menerapkan inovasi baru yang mengikuti *trend* sekarang, sehingga para mahasiswa dan masyarakat umum mampu meningkatkan minat serta kreatifitas untuk mengembangkan karya.

### Referensi

- [1] Armawi,A. (2008). *Kearifan Lokal Batak Toba Dalihan Na Tolu dan Good Governance Dalam Birokrasi Publik* Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/78784-ID-kearifan-lokal-batak-toba-dalihan-na-tol.pdf>
- [2] Avantie, A. (2010). *Ekspolarasi Kreativitas Dua Dasawarsa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama .
- [3] Batubara,H. (2021). *Tradisi Adat Batak Dalam Pernikahan Di Desa Kualasimpang Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padanglawas Utara: Skripsi Sejarah Peradaban Islam*. Jambi: Universitas Jambi
- [4] Batak. (2020, Februari 01). *Sanggul Sumatera Utara* . Retrieved from <https://batakpedia.org/sanggul-sumatera-utara/>.
- [5] Claudia,A.(2018). *Perancangan Buku Visual Adat Istiadat Suku Batak Toba Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya: Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual*.Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November
- [6] Lumbantorean, N. (2012). *Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba* . Medan: Mitra.
- [7] Nuryakin,B.(2021). Perbandingan Penggunaan Cramping-Iron Dan Curly-Iron Pada Hasil Jadi Sanggul Modern Serat Nanas. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-riyas/article/download/42951/36868>
- [8] Putrianti, L. (2020). *Pengembangan Penggunaan Modul Sanggul Modern Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Perintis 29 Ungaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [9] Raharjo Pohan, D. (2020). *Tata kecantikan rambut*. Surakarta: Mediatama.
- [10] ahmawati , F. (2021, Juli 19). *Mengenal Bulang, Kain Khas Simalungun yang Tak Kalah Populer dari Ulos*. Retrieved April 4, 2022, from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/sumut/mengenal-bulang-kain-khas-simalungun-yang-tak-kalah-populer-dari-ulos.html>
- [11] Rosmatalis,dkk. (2008). *Tata Kecantikan Rambut* . Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan .
- [12] Rahmawati F. *Mengenal Bulang, Kain Khas Simalungun yang Tak Kalah Populer dari Ulos* merdeka.com. merdeka.com. Dipublikasikan 19 Juli , 2021. Diakses 28 June, 2022.

<https://www.merdeka.com/sumut/mengenal-bulang-kain-khas-simalungun-yang-tak->

[kalah-populer-dari-ulos.html](#)

- [13] Sahril, O. (2016). *Pembelajaran budi pekerti dalam kearifan lokal Sumatera Utara*. Medan: Mitra Medan.
- [14] Saidi, A. (2017). *Desain Media & Kebudayaan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung .
- [15] Setiawan, A. (2018). *Metodologi Desain*. Yogyakarta: Arttex
- [16] Weddingku. Tata Rias Pengantin Batak Mandailing | Weddingku.com. Weddingku. Dipublikasikan 8 September, 2015. Diakses 29 Juni, 2022. <https://www.weddingku.com/blog/tata-rias-pengantin-batak-mandailing>
- [17] Enterprise, Jubilee. 2019. *Adobe Premiere CC*. Jakarta: PT. Elex Media.
- [18] Santoso, G. (2016). *Modifikasi Tata Rias Pengantin Batak Toba*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama